



Analisis Hubungan Procurement pada Manajemen Supply Chain pada PT. Industri Nabati Lestari di Kek Sei Mangke

Anzalna Nur Izatunisa

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: anzalna7@gmail.com

Nuri Aslami

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: nuriaslami@uinsu.ac.id

Abstract. *This internship journal aims to analyze the relationship between procurement and supply chain management at PT. Sustainable Vegetable Industry in Kek Sei Mangke. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The research results show that procurement has an important role in increasing the efficiency of supply chain management in companies. procurement can help in aligning strategy and goals, building good relationships with suppliers, integrating sustainability in the supply chain, diversifying suppliers, and increasing added value in company operations. By doing these things, procurement can help increase efficiency in the company's supply chain management. Therefore, companies need to pay attention to the role of procurement in supply chain management to improve overall company performance.*

Keywords: *e-procurement, supply chain management, procurement of goods and services*

Abstrak. Jurnal magang ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara procurement dan manajemen supply chain pada PT. Industri Nabati Lestari di Kek Sei Mangke. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa procurement memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen supply chain pada perusahaan. Procurement dapat membantu dalam penyelarasan strategi dan tujuan, membangun hubungan yang baik dengan pemasok, mengintegrasikan keberlanjutan dalam rantai pasok, diversifikasi pemasok, dan meningkatkan nilai tambah dalam operasional perusahaan. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, procurement dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam manajemen supply chain perusahaan. Karena itu perusahaan hanya perlu memperhatikan peran procurement dalam manajemen supply chain untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *e-procurement, manajemen supply Chain, pengadaan barang dan jasa*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, banyak faktor yang mungkin menyebabkan suatu perusahaan berhasil, selain faktor sumber daya manusia yang berkualitas dan fleksibel atau berwawasan luas, serta faktor lain yang tidak sangat penting yaitu pengadaan barang. Pengadaan barang adalah peran dalam sebuah konsep. perusahaan kecil dapat memberikan pembelian barang dengan karyawan, tetapi perusahaan besar harus mengatur jumlah pembelian yang sangat banyak. Seiring berjalannya era globalisasi, semakin banyak dunia usaha yang membutuhkan dukungan operasional untuk mengembangkan proyek-proyek yang bermanfaat bagi perusahaannya. Oleh karena itu, setiap bisnis harus mempunyai kemampuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan karyawan yang penting bagi operasional bisnis. Secara umum,

pengadaan adalah salah satu komponen terpenting dari struktur organisasi suatu organisasi (Lennon, 2002).

Perkembangan e-procurement terhambat oleh kelemahan-kelemahan dalam proses pengadaan konvensional (tradisional), seperti persaingan pengadaan yang tidak aman, ketentuan kontrak yang tidak jelas, dan ketegangan hubungan antar pihak terkait. Pengadaan elektronik, sering dikenal sebagai e-procurement, dapat didefinisikan sebagai proses pengadaan otomatis menggunakan aplikasi berbasis web. E-procurement berdampak pada pembelian barang dan jasa suatu organisasi (Turban, 2006)

TINJAUAN TEORETIS

Procurement

Pengadaan atau procurement adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaannya. Christopher & Schooner (2007).

Pengadaan (procurement) barang dan jasa pada suatu organisasi atau bisnis merupakan suatu kegiatan rutin yang selalu dilakukan. Pengadaan barang dan jasa dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan untuk kelancaran operasional suatu lembaga atau usaha (perusahaan). Proses pengadaan barang dan jasa yang sering dilakukan dalam suatu lembaga biasanya mencakup konvensional (tradisional), dimulai dari proses pengadaannya hingga diakhiri dengan invoice.

Salah satu aspek terpenting dalam suatu bisnis adalah pengadaan barang dan jasa, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan mempersiapkannya untuk setiap tugas operasional yang pada akhirnya akan dilakukan oleh perusahaan. Dalam suatu perusahaan, Pembelian dalam suatu bisnis bersikeras tentang tanggung jawab setiap barang yang digunakan oleh setiap bisnis. Pembelian barang untuk jenis ini tidak akan dikenal dengan pengadaan barang atau perolehan barang. Jika pengadaan barang ditangani secara buruk maka barang – barang tidak akan sampai, salah kirim atau jumlah barang yang dikirim salah, dan itu semua berakibat buruk bagi perusahaan.

Proses pengadaan barang sangatlah penting untuk selalu menjaga stabilitas persediaan barang yang terdapat pada suatu perusahaan, tanpa adanya pengadaan barang suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak adanya persediaan yang terdapat pada suatu perusahaan. Pengadaan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan transaksi pembelian barang yang dibiayai oleh anggaran suatu perusahaan yang dilaksanakan baik secara kelola

oleh penyedia barang. Pengadaan barang pada dasarnya mempunyai prinsip-prinsip utama yang perlu dilakukan dalam pelaksanaannya.

Prinsip yang harus dipatuhi untuk penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa adalah quality, cost, delivery yaitu berorientasi kepada kualitas dan spesifikasi yang tepat, biaya yang optimal serta suplai dan penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu. Departemen Pengadaan Barang dan Bahan Baku memiliki beberapa proses dalam melakukan pengadaan barang. Proses ini secara tidak langsung merupakan suatu langkah awal dalam menjamin kelancaran kelangsungan operasional perusahaan.

E-Procurement

E-procurement adalah proses pemasaran elektronik yang terintegrasi ke dalam sistem pemasaran. E-procurement merupakan inovasi hebat untuk menciptakan efisiensi di banyak bidang. Perkembangan pengadaan publik secara elektronik merupakan kelemahan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang menggunakan cara-cara konvensional (tradisional), seperti persaingan tidak sehat, tampilan penipuan, kurangnya pemahaman dan kesepakatan antara pihak-pihak lain yang terlibat di dalamnya. Pengadaan elektronik, yang dikenal sebagai e-commerce, dapat didefinisikan sebagai otomatisasi proses pembelian menggunakan aplikasi web. E-procurement mengacu pada pembelian barang dan jasa secara berkelompok (Turban, 2006). Pembelian seringkali menjadi salah satu faktor terpenting yang diintegrasikan ke dalam struktur biaya perusahaan (Lennon, 2002).

Kemunculan dan proliferasi sistem e-procurement di perusahaan telah menghasilkan banyak informasi yang berkaitan dengan penggunaan dan implementasi.

Perpres Nomor 4 tahun 2015 menyebutkan jenis-jenis pengadaan barang dan jasa yang dilakukan untuk menentukan penyedia barang dan jasa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Pengadaan Barang/Jasa Secara Umum adalah proses pemilihan penyedia barang/jasa bangunan/jasa lainnya untuk seluruh jasa pemasok barang/jasa bangunan/jasa lainnya yang memenuhi persyaratan. Pembelian barang/jasa umum senilai lebih dari Rp. 1.000.000. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah);
- b) Pengadaan produk/jasa yang mahal adalah proses pemilihan pemasok konstruksi/jasa dengan sejumlah kecil kontraktor yang dapat melaksanakan pekerjaan dan untuk proyek yang kompleks;
- c) Seleksi langsung, proses pemilihan pekerja konstruksi untuk proyek sampai dengan Rp. 5.000.000.000 (lima miliar)

- d) Pembelian langsung, pembelian barang/jasa langsung dari pemasok barang/jasa, tanpa melalui pembelian barang/jasa/pilihan/janji temu dengan nilai sampai dengan Rp. 200.000.000,- (dua ratus rupiah);
- e) Seleksi langsung, proses pemilihan pemasok barang/jasa dengan cara memilih langsung 1 (satu) pemasok barang/jasa.

E-procurement, juga dikenal sebagai e-purchasing, merupakan metode pembelian barang atau jasa secara online melalui aplikasi web atau platform online. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hubungan antara perusahaan, pelanggan, dan konsumen dengan mempercepat proses bisnis seperti pemesanan, seleksi pemasok, pembayaran, pengelolaan inventaris, serta penyelesaian kontrak dan penjualan. Ini adalah alat yang sangat bermanfaat terutama bagi perusahaan besar yang ingin mengoptimalkan hasil mereka tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

Manajemen Supply Chain

Manajemen Rantai Pasokan, atau SCM (Supply Chain Management), adalah upaya koordinasi antara berbagai fungsi dan organisasi dalam proses produksi dan pengiriman produk kepada pelanggan dan distributor. Fokus utama adalah pada aliran produk dan jasa dari pemasok, produsen, hingga penjual dan konsumen. Ini melibatkan unit-unit yang terhubung tanpa hambatan yang jelas. Dalam esensi yang lebih sederhana, SCM adalah strategi yang berhubungan dengan produksi, pengiriman, dan distribusi produk perusahaan kepada pelanggan, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi. Rantai pasokan adalah jaringan yang menghubungkan perusahaan dengan pemasoknya, sementara SCM mencakup manajemen pemasok dan pelanggan, menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam bisnis yang berorientasi pada mereka. Dalam perbandingan, Rantai Pasokan (SC) lebih sederhana dibandingkan dengan SCM.

Perusahaan sebelumnya cenderung melihat hubungan yang tetap antara tingkat persediaan dan layanan pelanggan yang disediakan. Namun, dengan pengenalan sistem gabungan yang mengintegrasikan perencanaan, penyimpanan, dan distribusi, sekarang kita dapat memiliki pandangan yang lebih dinamis. Ini mencakup analisis secara langsung (real-time) terhadap tingkat persediaan yang dapat disesuaikan dengan pengurangan waktu. Sebelum penggunaan sistem gabungan, setiap sistem pencatatan inventaris memberikan gambaran yang statis. Sekarang, informasi persediaan perusahaan yang terintegrasi dengan sistem gudang dan distribusi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sepanjang rantai pasokan, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Ini dilakukan dengan perencanaan yang

lebih baik, peningkatan fleksibilitas layanan pelanggan, mengurangi kesalahan, mengelola volume puncak, dan menghilangkan proses yang tidak efisien.

Pengertian manajemen supply chain menurut beberapa ahli:

1. Definisi dari Sunil Chopra & Peter Meindl menggambarkan Manajemen Rantai Pasokan sebagai koordinasi terstruktur dari aktivitas bisnis dan fungsi dalam perusahaan dan seluruh rantai pasokan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan akhir dan mengurangi biaya keseluruhan.
2. James A. dan Mona J. Fitzsimmons menjelaskan bahwa Supply Chain Management adalah pendekatan holistik yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengkoordinasikan semua elemen rantai pasokan, mulai dari pemasok hingga pengecer, dalam rangka mengantarkan produk ke konsumen akhir.
3. Heizer dan Rander menggambarkan Supply Chain Management sebagai pengelolaan aktivitas yang melibatkan transformasi bahan mentah menjadi produk setengah jadi dan akhirnya produk jadi, serta pendistribusiannya kepada konsumen melalui sistem distribusi.
4. Levi, dkk., menjelaskan bahwa Supply Chain Management adalah rangkaian pendekatan yang bertujuan mencapai integrasi yang efisien antara pemasok, produsen, gudang, dan pengecer untuk memproduksi dan mendistribusikan persediaan barang dengan jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat, dengan tujuan meminimalkan biaya keseluruhan dan memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. P. Tyagi mendefinisikan Supply Chain sebagai sistem di mana organisasi mengalirkan barang produksi dari pemasok ke konsumen melalui proses produksi dan distribusi.

Konsep dasar manajemen Supply Chain:

1. Tahap perencanaan, yang mencakup perencanaan produksi, persediaan, dan distribusi.
2. Tahap sumber pasokan, yang mencakup pemilihan pemasok, negosiasi harga, dan pengelolaan hubungan dengan pemasok.
3. Tahap proses produksi, yang mencakup pengelolaan produksi, pengendalian kualitas, dan pengelolaan persediaan bahan baku.
4. Tahap distribusi produk, yang mencakup pengelolaan persediaan produk jadi, pengiriman produk, dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan.
5. Tahap penanganan keluhan konsumen, yang mencakup pengelolaan keluhan konsumen dan penanganan masalah produk.
6. Sinkronisasi dan koordinasi aktivitas, yang merupakan prinsip dasar manajemen rantai pasok dan dilakukan secara sistematis dan terpadu.

7. Peningkatan nilai tambah, yang merupakan tujuan utama manajemen rantai pasok dan mencakup faktor seperti biaya, kualitas, dan ketepatan waktu pengiriman.
8. Integrasi keberlanjutan dalam rantai pasok, yang dapat dilakukan dengan memilih pemasok yang mengedepankan praktik supply chain yang ramah lingkungan, etis, dan sosial.
9. Hubungan yang baik dengan pemasok, yang dapat membantu meningkatkan kelancaran arus informasi antara perusahaan dan pemasok, sehingga dapat meminimalkan dampak perubahan dan risiko.
10. Diversifikasi pemasok, yang dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pemasok potensial, sehingga dapat memperoleh pemasok yang tepat dan terbaik.

METODE PENELITIAN

Dalam laporan ANALISIS HUBUNGAN PROCUREMENT PADA MANAJEMEN SUPPLY CHAIN PADA PT. INDUSTRI NABATI LESTARI DI KEK SEI MANGKE, Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih terperinci dan mendalam. Dalam laporan magang, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis hubungan procurement pada manajemen supply chain pada PT. Industri Nabati Lestari di Kek Sei Mangke. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan procurement pada manajemen supply chain pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS

Ketika saya menjalani praktik kerja magang di bagian Procurement dan Warehouse, saya menemukan beberapa permasalahan yang sering muncul. Salah satunya adalah terkait dengan pengadaan barang atau jasa yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh PT INL.

1. Dalam situasi ini, divisi Procurement mengambil beberapa tindakan, yaitu:
 - a) Meninjau anggaran untuk mencari kemungkinan alokasi dana dari tempat lain untuk menutupi biaya barang tersebut.
 - b) Melakukan negosiasi dengan pemasok untuk mencoba mendapatkan barang dengan biaya yang lebih rendah, seperti bernegosiasi tentang syarat pembayaran

yang lebih menguntungkan, mendapatkan diskon, atau mencari pemasok lain yang menawarkan harga yang lebih rendah.

- c) Memprioritaskan pembelian berdasarkan tingkat kepentingan barang tersebut bagi PT. INL. Barang yang merupakan kebutuhan pokok akan diprioritaskan dibandingkan dengan barang yang bukan kebutuhan pokok.
- d) Menunda pembelian jika memungkinkan, dengan mengikuti siklus anggaran yang ada. Penting untuk diingat bahwa pengadaan hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan proses pengadaan.

Selain itu, saya juga mempelajari tentang Material Requirement Planning (MRP), yang merupakan sistem untuk menghitung bahan dan komponen yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk. MRP membantu memastikan bahwa persediaan yang tepat tersedia saat dibutuhkan dalam proses produksi, dengan biaya seefisien mungkin. MRP dapat meningkatkan produktivitas pabrik, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi biaya bahan baku serta tenaga kerja.

- 2. Warehouse seringkali user saat ingin pengambilan barang itu harus ada form MIS surat bukti Pengambilan barang yang telah disesuaikan / di buat oleh web resmi PT.INL secara ERP itu harus ada untuk mengambil barang apabila form MIS itu tidak ada dan belum di approve sama atasan-atasan lain maka barang belum boleh keluar atau tidak bisa di ambil oleh user. Pernyataan di atas ini lah yang sering terjadi sehingga dapat mengakibatkan penghabatan aktivitas serta optimalisasi kerja para karyawan terutama pada karyawan gudang. Sistem manajemen yang tepat untuk menangani problem ini dengan harus di lakukan secara manual tanpa ERP dan meminta izin atasan untuk pengambilan barang dan menunggu keputusan dari atasan apakah barang yang di minta user bisa diambil atau tidak.
- 3. Hubungan Procurement pada Manajemen Supply Chain PT. INDUSTRI NABATI LESTARI DI KEK SEI MANGKE untuk Procurement dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain
 - a. Penyelarasan strategi dan tujuan Procurement dapat membantu menyelaraskan strategi dan tujuan perusahaan dengan kegiatan rantai pasok. Dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan tepat dan efisien.
 - b. Hubungan yang baik dengan pemasok Procurement dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan pemasok. Dapat membantu

meningkatkan kelancaran arus informasi antara perusahaan dan pemasok, sehingga dapat meminimalkan dampak perubahan dan risiko.

- c. Integrasi keberlanjutan dalam rantai pasok Procurement dapat membantu mengintegrasikan keberlanjutan dalam rantai pasok perusahaan. Dilakukan dengan memilih pemasok yang mengedepankan praktik supply chain yang ramah lingkungan, etis, dan sosial.
- d. Diversifikasi pemasok Procurement dapat membantu dalam diversifikasi pemasok untuk mendapatkan mitra bisnis terbaik. Membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pemasok potensial, sehingga dapat memperoleh pemasok yang tepat dan terbaik.
- e. Meningkatkan nilai tambah: Procurement dapat membantu meningkatkan nilai tambah dalam operasional perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti biaya, kualitas, dan ketepatan waktu pengiriman. Membantu perusahaan untuk memperoleh pengadaan yang efektif dan efisien.
- f. Implementasi e-procurement: Implementasi e-procurement dapat meningkatkan efektivitas proses operasi dan transparansi rantai pasok.
- g. Information sharing Informasi yang akurat dan tepat waktu antara perusahaan dan pemasok dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain.
Long term relationship Hubungan jangka panjang dengan pemasok dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain.
- h. Cooperation Kerjasama yang baik antara perusahaan dan pemasok dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain.
- i. Process integration Integrasi proses antara perusahaan dan pemasok dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain.
procurement dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen supply chain perusahaan.

Setiap keputusan yang dibentuk oleh seorang pimpinan disebuah perusahaan menurut pada pertimbangan 4 fungsi manajemen. Dengan pertimbangan 4 fungsi pengambilan keputusan ini dibutuhkan keputusan yang dibentuk menjadi lebih seimbang (balance).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan selama penulis menjalani praktik kerja magang di bagian Procurement dan Warehouse adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian Procurement:
 - a. Ketika pengadaan barang atau jasa melebihi anggaran yang telah ditetapkan oleh PT INL, divisi Procurement akan melakukan sejumlah tindakan, termasuk meninjau anggaran untuk mencari kemungkinan alokasi dana dari tempat lain, melakukan negosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan harga lebih rendah, memprioritaskan pembelian berdasarkan kepentingan bagi PT INL, dan jika perlu menunda pembelian hingga dana tersedia.
 - b. Material Requirement Planning (MRP) adalah sistem yang membantu dalam menghitung kebutuhan bahan dan komponen untuk produksi, memastikan ketersediaan persediaan yang tepat pada waktu yang tepat, meningkatkan produktivitas pabrik, kualitas produk, dan mengurangi biaya bahan dan tenaga kerja.
2. Pada bagian Warehouse
 - a. Proses pengambilan barang di Warehouse seringkali memerlukan adanya form MIS (Manajemen Informasi Sistem) yang merupakan surat bukti pengambilan barang yang telah diresmikan oleh PT. INL melalui sistem ERP. Tanpa form MIS yang ada dan tanpa persetujuan dari atasan, barang tidak boleh dikeluarkan atau diambil oleh pengguna (user).
 - b. Keterlambatan atau masalah dalam proses persetujuan form MIS ini sering menghambat aktivitas dan mengganggu efisiensi kerja karyawan di gudang.
 - c. Sistem manajemen yang ada saat ini terasa kurang efisien karena mengharuskan proses manual dan meminta izin dari atasan untuk pengambilan barang, serta menunggu keputusan dari atasan apakah barang bisa diambil atau tidak.

Kesimpulannya adalah bahwa diperlukan perbaikan dalam sistem manajemen Warehouse untuk mengatasi masalah ini. Implementasi sistem ERP yang lebih efisien dan otomatisasi proses persetujuan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam operasi gudang, mengurangi penghambatan aktivitas, dan meminimalkan keterlambatan dalam pengambilan barang.

Bahwa Procurement harus beradaptasi dengan perubahan anggaran dan berusaha untuk mengoptimalkan pengeluaran, sementara MRP membantu dalam manajemen persediaan dan proses produksi yang lebih efisien.

Procurement memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas dalam manajemen Supply Chain perusahaan dengan mengoptimalkan hubungan dengan pemasok, mempertimbangkan keberlanjutan, dan menjaga kerjasama yang baik serta efisiensi dalam rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, ***DASAR PENGERTIAN DAN MASALAH MANAJEMEN***, Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- HERIYANTO, Heriyanto; NOVIARDY, Andrian. Kinerja Green Supply Chain Management Dilihat Dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Mbia*, 2019, 18.1: 65-75.
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/322>
- I Gusti Ayu Putu Artika Putri, I Nyoman Nurcaya. ***PENERAPAN WAREHOUSE MANAGEMENT SYSTEM PADA PT UNIPLASTINDO INTERBUANA BALI***. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 12, 2019: 7216-7238 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i12.p16>
- Irham Fahmi, SE., M.Si, ***MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN***, ALFABETA, Bandung, 2013
- Nur ilmi faisal, jenny morasa, lidia m. Mawikere. ***ANALISIS SISTEM PEGADAAN BARANG DAN JASA (PENUNJUNG LANGSUNG) PADA DI DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KOTA MANADO***. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 1122-1132.
- Yuliana Kusuma, Jacky S.B. Sumarauw, Shinta J. C. Wangke. ***ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA CV. SULAWESI PRATAMA MANAD***. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, 602 – 611. ISSN 2303-1174
- Zaenal Arifin, Ade Haryani. ***ANALISIS PENGADAAN BARANG DAN JASA.***, Epigram, Vol.11 No.2 Oktober 2014:115-122